

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “BERISIK” KARYA DERE: KAJIAN STILISTIKA

Nurul Ain

Universitas Trunodjoyo Madura
nurulain922004@gmail.com

Abstrak: Sebuah karya sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh penulis untuk menuangkan perasaan, gagasan bahkan opininya juga dituangkan dalam karya sastra. Karya sastra mencakup beberapa bentuk diantaranya adalah puisi, novel, cerita pendek drama dan lainnya, bahkan lagu merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, lagu termasuk bentuk karya sastra yang dapat menyampaikan gagasan dan ide dalam bentuk lirik lagu yang dapat dibacanya menggunakan nyanyian dengan nada dan irama tertentu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya bahasa yang terkandung dalam lagu “ Berisik” karya Dere dengan menganalisis setiap lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjabarkan hasil yang telah ditemukannya dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu “ Berisik” Karya Dere. Hasil dari penelitian ini pada lirik lagu “ Berisik” karya Dere banyak menggunakan gaya bahasa pertentangan (paradoks), pertentangan (antesis), pertentangan (hiperbola), gaya bahasa perbandingan (simbolik) dan perbandingan (metafora).

Kata Kunci: Gaya Bahasa; Lirik Lagu; Stilistika.

Abstract: A literary work is a work created by the author to pour feelings, ideas and even his opinion is also poured in literary works. Literary works include several forms including poetry, novels, drama short stories and others, even songs are one form of literary works, songs include forms of literary works that can convey ideas and ideas in the form of song lyrics that can be read using singing with a certain tone and rhythm. The purpose of this research is to analyse the language style contained in the song ‘Berisik’ by Dere by analysing each song lyric that uses language style. In this research, the author uses a qualitative descriptive method that describes the results he has found by listening to and reading the lyrics of the song ‘Berisik’ by Dere. The results of this study on the lyrics of the song ‘Berisik’ by Dere use a lot of opposition (paradox), opposition (antesis), opposition (hyperbole), comparative language style (symbolic) and comparison (metaphor).

Keywords: Language style, song lyrics, stylistics

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh penulis untuk menuangkan perasaan, gagasan bahkan opininya juga dituangkan dalam karya sastra Sugihatuti (2007). Dalam karya sastra penulis tidak hanya menuangkan gagasan beserta opininya saja, melainkan menuangkan imajinasi- imajinasinya kedalam karya sastra dengan menggunakan kata dan gaya bahasa yang indah. Setiap penulis memiliki kekhasannya dalam menulis karyanya, baik dari segi gaya bahasa, bait dan lainnya.

Karya sastra memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya; ragam sastra yang umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epik bahkan lirik lagu merupakan salah satu bentuk ragam dari karya sastra, Ahyar (2019, 7-8). Lagu termasuk bentuk karya sastra yang dapat menyampaikan gagasan dan ide dalam bentuk lirik lagu yang dapat dibacanya menggunakan nyanyian dengan nada dan irama

tertentu. Sejalan dengan pendapat Suharto (2006) yang mengemukakan bahwa lagu adalah jenis seni musik yang memiliki unsur non musikal dengan tujuan penting yang dapat memberikan kesan tertentu pada musiknya. Penulis dapat mengungkapkan pesan atau perasaan mereka baik secara tersurat maupun tersirat kedalam lagu.

Menurut Jan Van Luxembruk lagu dapat dijadikan sebagai puisi wacana karna memiliki ciri bahasa yang sama, antara keduanya biasa berisi kata-kata yang indah, dituangkan menjadi karya sastra. Kata-kata yang digunakan penulis pasti memiliki makna tersendiri dengan menggunakan kekhasan setiap penulis dalam karyanya. Penggunaan kata yang indah memiliki makna tersendiri atau biasa disebut dengan bahasa kiasan. Menurut Izzati dkk bahasa kiasan didefinisikan sebagai kumpulan kata yang mengandung perasaan yang dapat menimbulkan perasaan pada pembaca, dengan hal tersebut didalam lagu bagi yang mendengarkan atau menyanyikannya juga akan menimbulkan perasaan sedih, senang bahkan kecewa tergantung pada penulis yang menuangkan bahasa kiasan pada lagunya.

Sebuah keindahannya tidak hanya terdapat pada diksi yang digunakan dalam setiap lirik lagu, tetapi juga terdapat pada bagaimana cara lirik yang disampaikan dengan baik dan dapat disukai oleh pendengar Radiah (2022). Lirik lagu, puisi dan lainnya juga dipengaruhi oleh penulis. Faktor-faktor terkadang termasuk pada pengalaman pribadi penulis, menyampaikan opini atau hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan ke khasan gaya penulis. Gaya bahasa yang digunakan penulis mengandung unsur stilistika yaitu gaya atau stlye yang di ciptakan setiap pengarang untuk memperindah karyanya, sehingga mampu memuaskan makna dan suasana sehingga mampu menyentuh emosional pembaca (Amiruddin 2011).

Secara harfiah, stilistika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai gaya bahasa, dalam bahasa inggris Inggris "stylistic", berarti "gaya" Ghazala (2011:14). stilistika adalah bidang ilmu linguistik yang fokus pada bahasa dan mempelajari makna atau fungsi tersirat teks sastra dari semua genre Sehingga gaya bahasa yang digunakan oleh para penulis didalam karyanya memiliki makna atau pesan tersendiri yang dituangkan oleh penulis kedalamnya Ratna (2009).

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan penulis dalam memilih dan merangkai kata, sehingga menghasilkan makna tertentu untuk meyakinkan serta membangkitkan emosi pembaca ketika membaca karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahid (2019), yang mendefinisikan gaya bahasa sebagai keterampilan atau kekhasan pengarang dalam memilih kata untuk menciptakan karya sastra, yang berdampak pada keberhasilan dan keindahan ekspresi pesan atau gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2013) dalam gaya bahasa memiliki beberapa macam yaitu: Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan.

Alasan penulis memilih lagu “Berisik” karya Dere sebagai objek kajian karena lagu tersebut mengandung berbagai gaya bahasa yang menyimpan makna-makna tersembunyi dalam setiap liriknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lagu “Berisik” dengan mengkaji setiap lirik yang menggunakan gaya bahasa.

Ada beberapa penelitian yang dapat dihubungkan dengan Analisis gaya bahasa menggunakan kajian stalistika pertama, pada penelitian Susandhika (2022) yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stalistika”. Pada penelitiannya menggunakan teknik pustaka simak dan catat. Hasil dari penelitiannya dalam lagu tulus terdapat benberapa gaya bahasa yaitu: majas perbandingan, majas penegasan dan majas sindiran. Kedua, terdapat pada penelitian Asmarandhana dkk (2023) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Hati- Hati di Jalan Karya Tulus (Kajian Stalistika)”. Pada penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitiannya terdapat beberapa gaya bahasa dalam lirik lagu “Hati -Hati di Jalan” yaitu: majas perbandingan, majas penegasan dan majas sindiran.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjabarkan hasil yang telah ditemukannya dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu “Berisik” Karya Dere. Dalam metode deskriptif kualitatif peneliti menjadi alat utama dalam proses menganalisis ini yang dilakukan secara alami bukan melalui eksperimen dan data yang dikumpulkan melalui menyimak dan mencatat (Sugiyono 2016). Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu “ Berisik” karya Dere. Data yang dianalisis berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa atau kata kiasan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020) yang menyakan bahwa teknik pengumpulan data secara umum terdapat 4 macam yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ tringulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan cara membaca dan mencatat gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu “Berisik” karya Dere. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendengarkan, membaca dan mencatat setiap lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa di setiap liriknya. Teknik analisis data yaitu dengan menjabarkannya setiap gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu “Berisik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa menurut pendapat Syahid (2019), didefinisikan sebagai keterampilan atau kekhasan pengarang dalam memilih kata untuk membuat karya sastra, yang berdampak pada keberhasilan dan keindahan ekspresinya ketika menulis pesan atau gagasan kedalam karyanya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam gaya bahasa memiliki beberapa macam yaitu: Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya

bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari analisis lirik lagu “Berisik” karya Dere.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut Pradopo (2013: 62), gaya bahasa perbandingan adalah jenis bahasa kiasan yang berhubungan dengan sesuatu yang lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, dan sebagainya. Majas metafora Majas metafora, menurut Keraf (2007: 139), adalah jenis analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang lebih singkat. Majas simbolik Menurut Masruchin (2017), majas simbolik adalah ketika bahasa digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu melalui objek atau benda lain.

Data 1 *“Oh, manusia **berisik**”*

Pada data 1 tersebut menggunakan gaya bahasa perbandingan (metafora) dere menyindir manusia berisik bukan hanya tertuju pada suara manusia yang memang berisik melainkan juga pada tingkah laku manusia yang sering membuat onar dan kegaduhan yang tidak pernah berhati- hati baik dari segi tulisan, dan juga tindakan.

Data 2 *“Lidah tertutup gigi, tapi **bagai terpampang**”*

Pada data 2 tersebut menggunakan gaya bahasa perbandingan (metafora) dere menyatakan secara logika lidah meski telah tertutup gigi namun suaranya tetap terdengar dan menyebar kemana- mana yang seharusnya dari posisinya dibelakang gigi suaranya dapat menahan tidak terdengar sampai kemana- mana.

Data 3 *“Kalau hidup didunia **hanya bertamu saja**”*

Pada data 3 tersebut menggunakan gaya bahasa perbandingan (simbolik) dere menyatakan agar manusia ingat dan sadar bahwa ia hidup didunia hanya bertamu saja sebentar dan tidak kekal, agar manusia tidak angkuh dan sombong semasa hidupnya seakan semua yang ada didunia dapat dimilikinya.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Data 4 *“Bermulut satu dan **bicaranya lantang**”*

Pada data 3 tersebut menggunakan gaya bahasa pertentangan (hiperbola) dere memberikan pernyataan dengan melebih lebihkan bahwa manusia bermulut satu namun bicaranya lantang seakan memiliki arti bahwa

manusia seakan memiliki mulut lebih dari satu dalam pernyataan bicaranya lantang.

Data 5

*"Berakal budi, tapi terkadang **lupa**"*

Pada data 4 tersebut menggunakan gaya bahasa pertentangan (antitesis). Dere menyatakan bahwa manusia berakal budi tetapi mereka kadang lupa menggunakannya dari segi tutur kata atau tindakannya.

Data 6

*"Punya hati tapi **tak hati- hati**"*

Pada data 6 menggunakan gaya bahasa pertentangan (paradoks) Dere menyatakan bahwa manusia punya hati tapi tidak berhati- hati dalam menggunakannya sehingga sering menyakiti sesamanya yang ia tak sadar.

Data 7

*"Beralaskan logika, **sering merasa benar**"*

Pada data 7 menggunakan gaya bahasa pertentangan (paradoks). Dere menyatakan bahwa manusia beralaskan logika, yang bisa membuat ia dapat berfikir secara panjang lebih berhati hati tetapi tidak dengan manusia, mereka merasa selalu benar tidak pernah salah karena beralaskan logika.

Pada setiap lirik lagu yang di tulis oleh Dere dibalik setiap gaya bahasa yang digunakan mengandung makna yang diungkapkan hal- hal yang sering dilakukan manusia bahkan dirinya sendiri secara sadar dan tidak sadar kadang bertingkah seenaknya dan sering menyakiti manusia sesamanya.

SIMPULAN

Penelitian pada lirik lagu "Berisik" karya Dere ini menekankan pada penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian lirik lagu ini mengandung banyak gaya bahasa yang dituangkan oleh penulis diantaranya gaya bahasa pertentangan dan perbandingan. Pesan yang terkandung dalam lagu Dare ini menyampaikan bahwa seringkali manusia merasa dirinya akan kekal hidup didunia dan ia selalu merasa paling benar dan kadang tak berhati- hati dalam berucap sehingga tak sadar bahwa sedang menyakiti sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta:Deepublish.
- Abdullah, Nur Izzati, dkk. (2010). *"The Effects of Problem Based Learning on Mathematics Performance and Affective Attributes in Learning Statistics*

- at Form Four Secondary Level*". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 8 (2010) 370–376.
- Edi Suharto. (2006). *Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Jember.
- Ghazala, H. 2011. *Cognitive Stylistics and The Translator*. London: Sayyab Books Ltd.
- Idris Amiruddin. 2011. *Perencanaan Strategi Pengembangan Bisnis*. Jurnal Ilmiah Ekonomi P2D5. Vol. 1, No. 3, Februari 2011
- Keraf Gorys. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Media.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First.
- Radhiyah, Isyatur (2022). "*Diksi, Gaya Bahasa, Dan Permainan Bunyi Pada Lirik Lagu Melayu (Diction, Language Style and Sound Games On Lyrics Of Melayu Songs)*". Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STTS) Darul Ulum Kota Baru.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputry, Dessy dkk. 2023. *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah*: Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 6(2), 318-319. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6529>
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.